

**DAMPAK KEBISINGAN LALU LINTAS
TERHADAP KELUHAN SUBYEKTIF
PELAJAR SMK N 2 JIWAN MADIUN**

Sujangi

**(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)**

Yudis Nur Kusumawati

**(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)**

Tuhu Pinardi

**(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)**

ABSTRACT

***Background:** Sound as a source of noise can impact on the health of both the physical and psychological health of a person. Concentration decreases as one can hear the sound of a noisy disruption of learning activities such as traffic noise. **Purpose:** This study tries to discuss how the level of traffic noise impact on the subjective complaints as well as complaints subjektif analyze student of SMK Negeri 2 Jiwan the problems of noise. **Method:** The method used in this research is descriptive approach through surveys and interviews. The samples in this study were students of class X AK 1, X AK 2, X AK 3, X AK 4 where the class is close to the highway. The number of samples in this study 106 students. **Results:** Results and discussion showed that noise in class X AK 1, X AK 2, X AK 3, and X AK 4 is 69.24 dB, 69 dB, 67.4 dB, and 66.43 dB and exceeds the specified NAB Permenkes No.718/Men.Kes/Per/XI/1987 is minimum 45 dB and 55 dB maximum. Subjective complaints that occur are noisy emotional disorders include feelings of 86.8%, 84% disturbed feelings, and talking loudly 66%. Disruption to the learning process that is difficult to hear the material 77.4%, 70.8% decrease in the concentrations studied, and the effect on the achievement of student learning as much as 50.9%. Physical impairments are not too many students experiencing dizziness only 16% and 40.6% of the ears buzzing. **Conclusion:** The conclusion of this research is the problem of noise that exceeds the NAV impact on emotional disorders such as noisy feeling, feeling distracted and talking in a loud voice and learning problems, because students find it difficult to listen to the material and can not concentrate and therefore contributes to academic achievement.*

Keywords:

noise, student subjective complaints

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, akan meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup manusia. Akan tetapi di sisi lain terdapat pengaruh tertentu yang menyebabkan gangguan terhadap kehidupan manusia, salah satunya adalah dampak kebisingan (Wahyuni, 2006).

Berdasarkan Permenkes No.718/Men.Kes/Per/XI/1987, yang disebut dengan kebisingan yaitu terjadinya bunyi yang tidak dikehendaki sehingga mengganggu dan atau membahayakan kesehatan. Besar kecilnya kebisingan tergantung pada kualitas dan kuantitas sumber bising itu sendiri. Kebisingan lalu lintas sering menjadi bagian bagi mayoritas penduduk di kota besar. Tak jarang masalah ini menimbulkan stres, meskipun tingkat ini masih mudah untuk dikontrol.

Kebisingan telah menjadi salah satu jenis pencemaran yang sangat diperhatikan karena berdampak terhadap kesehatan. Sebagaimana kita ketahui, berbagai jenis kegiatan tentu akan menghasilkan dampak kebisingan dalam pelaksanaannya (Kesmas. 2012). Beberapa suara dianggap tidak diinginkan karena mengganggu aktivitas kita sebab ada beberapa faktor yaitu faktor psikologis antara diinginkan atau tidaknya suara tersebut dan faktor fisik yang berhubungan dengan telinga dan otak (Dodit, 2008).

Salah satu kebisingan yang sangat mengganggu adalah kebisingan di jalan raya yang dihasilkan oleh suara-suara kendaraan baik itu suara dari klakson maupun suara dari mesin kendaraan itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari kebisingan jalan raya antara lain dapat mengganggu berbagai aktivitas misalnya aktivitas belajar mengajar. Sebagai contoh adalah proses pembelajaran yang terjadi di SMK Negeri 2 Jiwan, Kabupaten Madiun yang terletak di Jalan Raya Solo yang merupakan jalur akses kendaraan-kendaraan besar seperti bus, truk, tronton, mobil pribadi dan kendaraan lain baik yang akan melintas dalam kota maupun melintas ke luar wilayah Madiun. Pada jam-jam tertentu jalan raya tersebut mempunyai frekuensi lalu lintas yang meningkat, sehingga menghasilkan tingkat kebisingan yang cukup tinggi yang diakibatkan oleh suara klakson maupun suara mesin kendaraan yang sudah pasti akan mengganggu proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Jiwan tersebut.

Proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh adanya faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitarnya. Menurut Permenkes No.718/Men.Kes/Per/XI/1987, baku tingkat kebisingan pada zona pendidikan adalah minimum yang dianjurkan sebesar 45 dB, dan maksimum yang diperbolehkan sebesar 55 dB. Dampak kebisingan pada 55-65 dB terhadap proses belajar antara lain gangguan berdengung ditelinga/kepala, gangguan komunikasi, konsentrasi dan menimbulkan rasa kesal atau emosi (Wulandari, 2007). Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Studi tentang dampak tingkat kebisingan lalu lintas terhadap keluhan subyektif pelajar SMK Negeri 2 Jiwan, Kabupaten Madiun tahun 2013".

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yaitu untuk menjelaskan keluhan-keluhan subyektif pelajar SMKN 2 Jiwan, Kabupaten Madiun akibat kebisingan lalu lintas.

Sedangkan tujuan khusus yaitu:

1. Mengukur tingkat kebisingan yang terjadi di ruang kelas SMKN 2 Jiwan Madiun
2. Mengukur keluhan subyektif pada pelajar SMKN 2 Jiwan terhadap permasalahan kebisingan
3. Menganalisis dengan tabulasi keluhan subyektif pelajar terhadap permasalahan kebisingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei, yang dilaksanakan di SMKN 2 Jiwan, Madiun, Jawa Timur. Sampel penelitian adalah para siswa Kelas X AK 1, X AK 2, X AK 3, dan X AK 4 yang berhubungan langsung dengan jalan raya. Besar sampel adalah 106 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara pengukuran tingkat kebisingan secara langsung dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dan disajikan menggunakan tabel.

HASIL PENELITIAN

Tingkat kebisingan

Dari pengukuran kebisingan di kelas X AK 1, X AK 2, X AK 3, dan X AK 4 yang dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung melebihi nilai ambang batas kebisingan, ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Pengukuran Kebisingan di SMKN 2 Jiwan Madiun 2103

No.	Lokasi	Hasil (dB)	NAB Kebisingan	Keterangan
1.	X AK 1	69,24	55 dB	Tidak memenuhi Syarat
2.	X AK 2	69,00	55 dB	Tidak memenuhi syarat
3.	X AK 3	67,40	55 dB	Tidak memenuhi syarat
4.	X AK 4	66,43	55 dB	Tidak memenuhi syarat

Keluhan Subyektif Gangguan Emosional

Merasa Bising

Tabel 2 menunjukkan bahwa sejumlah 92 pelajar atau (86,8%) merasa bising dan hanya 14 atau (13,2%) pelajar mengatakan tidak bising selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Keluhan Perasaan Bising di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Bising	92	86,8
2.	Tidak bising	14	13,2
	Jumlah	106	100

Merasa Terganggu

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 89 atau (84%) pelajar merasa terganggu dan sebanyak 17 atau 16% tidak merasa terganggu.

Tabel 3. Keluhan Perasaan Terganggu di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Terganggu	89	84,0
2.	Tidak Terganggu	17	16,0
	Jumlah	106	100

Berbicara Harus Dengan Suara Keras

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 70 atau 66,0% pelajar mengalami gangguan komunikasi sehingga berbicara harus dengan suara yang lebih keras akibat kebisingan, dan sebanyak 36 atau sekitar 34,0% responden tidak mengalami gangguan tersebut.

Tabel 4. Respon Responden tentang Kebiasaan Berbicara harus dengan Suara Keras di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Suara Keras	70	66,0
2. Suara Biasa	36	34,0
Jumlah	106	100

Gangguan Terhadap Proses Belajar Mengajar

Penurunan Konsentrasi Belajar

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa 75 atau 70,8% pelajar mengalami penurunan konsentrasi belajar dan 31 atau 29,2% pelajar tidak mengalami penurunan konsentrasi belajar akibat kebisingan yang terjadi.

Tabel 5. Gangguan Penurunan Konsentrasi Belajar di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Menurun	75	70,8
2. Tidak Menurun	31	29,2
Jumlah	106	100

Kesulitan Mendengarkan Materi

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 82 atau (77,4%) pelajar merasakan sulit mendengarkan materi yang disampaikan guru akibat suara yang bising dan sebanyak 24 pelajar atau (22,6%) responden tidak merasa kesulitan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Tabel 6: Respon Responden tentang Kesulitan Mendengar Materi yang Diterima di SMK Negeri 2 Jiwan Tahun 2013

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Sulit	82	77,4
2. Tidak Sulit	24	22,6
Jumlah	106	100

Pengaruh Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 54 pelajar atau 50,9% berpendapat bahwa kebisingan yang terjadi mempengaruhi prestasi belajar mereka, dan sebanyak 52 pelajar atau 40,1% berpendapat bahwa kebisingan tersebut tidak mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Tabel 7. Pengaruh Kebisingan Lalu Lintas terhadap Prestasi Belajar Pelajar Di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Berpengaruh	54	50,9
2. Tidak Berpengaruh	52	49,1
Jumlah	106	100

Gangguan Fisik Pada Telinga

Gangguan Telinga (Telinga Berdengung)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa sebanyak 43 (40,6%) pelajar mengalami gangguan telinga (berdengung) dan sebanyak 63 (59,4%) pelajar tidak mengalami gangguan.

Tabel 8. Gangguan Telinga (Berdengung) pada Pelajar Akibat Kebisingan di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun Tahun 2013

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Berdengung	43	40,6
2. Tidak Berdengung	63	59,4
Jumlah	106	100

Gangguan Kesehatan (Merasa Pusing)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebanyak 17 atau 16,0 pelajar mengalami gangguan kesehatan berupa rasa pusing yang diakibatkan suara kebisingan yang terjadi, dan sebanyak 89 atau (84,0%) pelajar tidak mengalami gangguan tersebut

Tabel 9: Gangguan Kesehatan (Merasa Pusing) Akibat Kebisingan di SMK Negeri 2 Jiwan, Madiun

No Respon Responden	Jumlah	Persentase
1. Pusing	17	16,0
2. Tidak Pusing	89	84,0
Jumlah	106	100

Upaya pengendalian

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa sebanyak 58 atau 54,7% pelajar berpendapat bahwa telah ada pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kebisingan yang terjadi, dan sebanyak 48 (45,3%) pelajar berpendapat tidak ada pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi kebisingan yang terjadi.